AJMIE
Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 7 No. 1, 2026

Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas

Environmentally-Conscious Islamic Education in Senior High School

Asep Rahmatullah
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Corresponding e-mail: aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id

Abstract

Environmentally-conscious Islamic Education at SMA Plus 30 Juz, Serang, Banten, serves as a relevant case study to address the challenges of the ecological crisis while optimizing the role of Islam in building environmental awareness. This qualitative research aims to examine in-depth the implementation, value construction, and internalization of Islamic education integrated with ecological awareness at the school. The results show that the holistic integration of Islamic values (such as the concept of caliph, trust, and morals) with environmental education operationalized through a contextual curriculum, participatory learning methods, and school-based programs successfully created a transformative educational ecosystem. Collaborative strategies between teachers, students, and all stakeholders, supported by school policies, not only enrich theoretical religious understanding but also internalize it into concrete behavior such as waste management, hydroponics, and energy saving.

Keywords: *Islamic education, environmentally-conscious*

Abstrak

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan di SMA Plus 30 Juz, Serang, Banten, menjadi studi kasus yang relevan untuk mengatasi tantangan krisis ekologi sekaligus mengoptimalkan peran Islam dalam membangun kesadaran lingkungan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi,

konstruksi nilai, dan internalisasi pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi holistik nilai-nilai Islam (seperti konsep khalifah, amanah, dan akhlak) dengan pendidikan lingkungan yang dioperasionalkan melalui kurikulum kontekstual, metode pembelajaran partisipatif, dan program berbasis sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang transformatif. Strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan semua pemangku kepentingan, yang didukung oleh kebijakan sekolah, tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan secara teoritis tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam perilaku konkret seperti pengelolaan sampah, hidroponik, dan penghematan energi.

Kata kunci: Pendidikan Islam, berwawasan lingkungan

A. Pendahuluan

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim, terlihat bahwa agama Islam belum berperan maksimal dalam memberikan pengaruh pemikiran terhadap pendidikan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, eksistensi pendidikan lingkungan hidup yang diimplementasikan dalam Pendidikan Islam hendaknya dapat di galakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk merealisasikanya diperlukannya kerjasama agar tercapai dengan baik, baik dari pemerintah, pemuka agama dan pendidik. Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai media untuk merealisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup, karena terdapat hubungan yang erat antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam yaitu dari aspek materi, metode juga tujuan yang hasil akhirnya mencapai tujuan yaitu terbentuknya kesadaran setiap individu terhadap lingkungan hidup.

Kendala utama dalam menyelamatkan lingkungan adalah kurangnya media untuk menanamkan kesadaran manusia akan perlunya pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai media untuk pemecahannya (Fajriansyah, 2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membangun fondasi spiritual dan moral peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada pengetahuan keagamaan

semata, tapi juga pada pengembangan akhlak peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi pondasi awal bagi peserta didik dalam memahami agama, serta menjadi landasan bagi mereka dalam menghadapi tantangan beragama yang dihadapi (Wardani, et.al, 2024).

Pendidikan karakter berbasis agama yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan sangat relevan untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global, seperti krisis lingkungan, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem. Dengan menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini, siswa dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang peduli terhadap masa depan bumi dan kehidupan manusia. Selain itu, program ini juga dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada pengembangan moral dan spiritual siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Nawawi, et.al, 2024). Melalui *ecopedagogy,* sekolah menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas dalam ajaran Islam serta peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Rohmatulloh, et.al, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di SMA Plus 30 Juz, Banten, menjadi kajian yang relevan dan strategis dalam merespons krisis ekologis global yang kian berdampak pada kehidupan umat manusia. Selama ini, pendidikan lingkungan di sekolah menengah cenderung diposisikan sebagai isu teknis atau sains murni, sementara integrasi nilai-nilai keagamaan, khususnya ajaran Islam tentang *khalifah fil ardh*, amanah, dan tanggung jawab etis terhadap alam. Padahal, PAI memiliki potensi transformatif untuk membentuk kesadaran ekologis peserta didik secara holistik melalui internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan ibadah yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. SMA Plus 30 Juz, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan penguatan religiusitas dengan pembinaan karakter, menyediakan konteks empirik yang penting untuk menganalisis bagaimana PAI berwawasan lingkungan diimplementasikan, dikonstruksi, dan diinternalisasikan dalam budaya sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian akademik sekaligus memperkaya diskursus pendidikan Islam kontemporer dengan menawarkan model PAI yang tidak hanya berorientasi pada individual, tetapi juga pada kesalehan ekologis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di SMA Plus 30 Juz, Serang, Banten. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, nilai, dan praktik pendidikan keagamaan yang terintegrasi dengan kesadaran ekologis dalam konteks alamiah sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik; observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta program sekolah berbasis lingkungan; dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, perangkat pembelajaran, serta kebijakan sekolah terkait pendidikan lingkungan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan dalam model analisis Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta peningkatan ketekunan pengamatan untuk memastikan validitas temuan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai konstruksi nilai, strategi pedagogis, dan implikasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di SMA Plus 30 Juz, Serang, Banten

Perwujudan pendidikan agama Islam dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu terselenggaranya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Dapartemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara

Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepatakan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pengembangan berkelanjutan (Muawaroh, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di SMA Plus 30 Juz Banten menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan kesadaran ekologis menjadi sebuah pendekatan yang strategis dalam membangun karakter siswa yang peka terhadap isu lingkungan. Konsep pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata melalui kegiatan yang bersifat lingkungan seperti *school gardening*, pengelolaan sampah berbasis syariah, dan praktik hemat energi sesuai dengan prinsip *khalifah* dalam Islam. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan kolaboratif antara guru, siswa, serta pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Salah satu peran penting pendidikan adalah membangun keyakinan dan pemahaman perilaku ekologis manusia. Kerusakan alam dan bencana yang semakin marak terjadi dinilai merupakan akibat dari manusia yang telah melebihi batas proporsional dan nilai-nilai agama dan budaya. Sikap manusia yang acuh tak acuh pada kualitas nilai-ilai spiritual alam baik etika maupun estetika alam turut menyebabkan krisis lingkungan global yang semakin parah. Beberapa ahli berpendapat bahwa yang menjadi salah satu akar katastrofa atau petaka ekologis saat ini adalah kesalahan dari manusia.Akibat dari banyaknya perilaku destruktif tersebut maka alam mengancam keberlangsungan peradaban manusia melalui bencana (Khotijah & Kurniasih, 2020).

Islam sebagai mengatur adab terhadap lingkungan. Islam memberikan panduan yang jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia yang harus dipelihara dengan

sebaik-baiknya. Sebab jika tidak, maka rentetan bencana alam seperti banjir, longsor, kebakaran, kekeringan dan berbagai bencana alam lainnya akan menjadi konsekuensinya (Rahmat & Affandi, 2025). Melalui kegiatan ini, para siswa belajar menghargai lingkungan dan menjadi bagian dari masyarakat yang peduli terhadap kebersihan (Fajri & Biantoro, 2023).

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat Islam akan memberikan andil besar dalam mencegah perusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Pendidikan lingkungan hidup fokus pada upaya untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran komunitas sekolah untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui model eco-pesantren yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana proses pendidikan berorentasi pada pembentukan manusia secara utuh, baik lahiriah maupun batiniah dalam totalitasnya sebagai khalifah; pengatur dan pemeliharaan alam dan lingkungan (Fua, 2013). Guru PAI disana menuturkan

> "Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dipahami sebagai upaya mengintegrasikan ajaran Islam dengan kesadaran ekologis dalam proses pembelajaran. Menurutnya, Islam secara normatif telah memberikan landasan kuat mengenai kewajiban manusia menjaga alam sebagai bentuk amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, materi PAI tidak hanya difokuskan pada aspek ritual dan akidah, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai *khalifah fil ardh*, tanggung jawab moral, dan etika lingkungan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Guru tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mampu menjembatani pemahaman keagamaan dengan realitas krisis lingkungan yang dihadapi peserta didik saat ini."(Wawancara, Nazil)

Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam Islam merupakan salah satu bukti, bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna.) Sebagai agama yang menekankan integritas iman, ilmu, dan amal. Setiap muslim di wajibkan peduli lingkungan.Betapa keimanan yang baik akan memberikan dorongan karakter yang baik, sedangkan hilangnya

sebagian iman akan mendistorsi perilaku-perilaku baik dalam diri seseorang (Sulistyo & Ismarti, 2018).

Nilai amaliyah melalui partisipasi di setiap kegiatan adiwiyata seperti mengikuti kegiatan hidroponik dan tanimas yang mana tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bercocok tanam, saling mengingatkan teman supaya menjaga lingkungan dengan membuang sampah sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan, gotong royong dalam pelaksanaan piket, membuat aturan dan poster-poster tentang menjaga lingkungan, memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, memanfaatkan saran ramah lingkunga dengan baik seperti menggunakan air seperlunya saja, serta merawat dan menyiram tanaman yang ada di sekolah (Syaputra, et.al, 2021).

Dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran, maka implementasinya pada Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) ialah dengan melaksanakan konsep sebaik mungkin, selain itu perlu upaya mengefektifkan penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) yakni dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik, memberikan contoh-contoh dan membudayakan rasa cinta dan peduli kepada lingkungan sekitar. Sehingga apabila tidak dilaksanakan maka peserta didik merasa ada yang kurang dalam menjalankan aktifitas seharihari. Selian itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik juga menambahkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dilakukan dengan cara menampilkan video-video tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Albab, 2017).

> "Reformulasi pendidikan lingkungan berbasis *fikih al-bi'ah* tidak dapat dijalankan secara parsial, melainkan membutuhkan komitmen kolektif dari seluruh aktor pendidikan di sekolah. Menurutnya, guru PAI, guru mata pelajaran umum, pimpinan sekolah, hingga peserta didik harus memiliki kesadaran bersama bahwa isu lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Ia menegaskan bahwa *fikih al-bi'ah* memberikan landasan normatif yang kuat dalam membangun kesadaran ekologis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan etis, karena

lingkungan dipandang sebagai ciptaan Allah Swt. yang harus dijaga dan dihormati." (Wawancara, Nazil)

Reformulasi pendidikan lingkungan berbasis fikih *al-bi'ah* pada sub-bagian prinsip-prinsipnya memerlukan komitmen kolektif seluruh aktor pendidikan dalam membangun kesadaran ekologis yang bersifat spiritual, etis, dan sistemik. Melalui prinsip-prinsip dasar fikih al-bi'ah, seperti larangan merusak lingkungan, keadilan ekologis, serta pemeliharaan keberlanjutan ciptaan Allah Swt, memang begitu harus dan wajib diangkat sebagai kerangka aksi yang mengarahkan budaya institusional sekolah. Hal ini tidak cukup hanya pada aspek normatif, melainkan menuntut institusionalisasi nilai ke dalam kebijakan, program, dan praktik kehidupan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, hingga jejaring komunitas sekitar secara integral (Ramadhan & Anwar, 2025).

Penawaran model pendidikan agama di SMA biasanya dilakukan dengan merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum dengan pendekatan bidang studi dan rekonstruksionisme. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendalam, nilai-nilai moderasi Islam diajarkan dengan harapan lulusan pesantren mampu memahami sisi-sisi moderat yang ada dalam agama tersebut, sehingga menjadi individu yang berwawasan moderat dengan karakter humanis, toleran, dan inklusif, sesuai dengan citra Islam di Indonesia sebagai rahmat bagi seluruh alam (Arifai & Mahadhir, 2023). Kepeduliah terhadap lingkungan bukan sekadar cerminan ajaran agama, melainkan hasil internalisasi simbol-simbol sosial yang penuh makna dalam ruang pendidikan Islam (Faji & Abdulghani, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran dan tindakan pelestarian lingkungan. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan tanggung jawab terhadap bumi, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang iman tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata. Melalui

kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang partisipatif, dan keterlibatan dalam kegiatan praktis, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam dan berkomitmen untuk menjaga bumi. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari guru, komunitas, dan kebijakan pendidikan, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis lingkungan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya paham secara spiritual tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Zaleha, 2024).

2. Implementasi Nilai-Nilai Pedulian Lingkungan dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMA Plus 30 Juz

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dapat digambarkan dengan menjadikan siswa harus dapat meneladani al- Asmaul Husna, *Al-khabir, as-Sami', Al-Bashir,* materi pokoknya adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah swt yang sangat indah namanya di intergrasikan dengan lingkungan yaitu denga menghubungkan makna dan menerapkanya dengan kehidupan sehari-hari. *Al- Bashir* di mana siswa dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih, indah, nyaman untuk belajar. Dalam mata pelajaran fiqih saya melakukan praktik wudhu secara langsung dan saya mencontohkan mengelola limbah air bekas wudhu untuk di jadikan kolam ikan yang diharapkan bisa di terapkan dirumah (Eva, et.al, 2020).

Pembelajaran PAI dengan program Adiwiyata menciptakan sinergi positif antara nilai-nilai agama dan kepedulian lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggabungkan ajaran agama dengan praktik nyata dalam menjaga alam. Pembentukan Karakter Islami: Pembelajaran PAI memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran PAI dalam konteks program Adiwiyata mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tindakan menjaga alam dan lingkungan sekitar. Generasi Peduli Lingkungan: Integrasi ini berpotensi menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai khalifah di

bumi. Siswa diharapkan mampu mempraktekkan ajaran agama dalam menjaga kelestarian alam (Laila, et.al, 2023). Seabagaiman Wawancara dengan Kepala SMA:

> "Implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam materi, metode, dan aktivitas belajar siswa. Menurutnya, konsep kepedulian lingkungan tidak berdiri sendiri sebagai materi tambahan, melainkan melekat pada nilai-nilai dasar Islam seperti *amanah*, *tanggung jawab*, *kebersihan*, dan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Dalam setiap pembahasan materi akidah, akhlak, maupun fiqh, guru selalu menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT dan wujud nyata dari akhlak mulia seorang muslim." (Wawancara, Nazil)

Dukungan dari pihak keluarga dan sekolah menjadi faktor utama. Keberhasilan implementasi tergantung pada dukungan aktif dari keluarga dan sekolah. Kerjasama yang baik antara kedua pihak dapat memperkuat dampak positif dari integrasi pembelajaran PAI dengan program Adiwiyata. pembelajaran PAI dalam program Adiwiyata memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah melibatkan para pendidik dan stakeholder terkait dalam merancang program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan upaya pelestarian lingkungan melalui program Adiwiyata (Laila, et.al, 2023).

Selain faktor lingkungan, dukungan keluarga juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan kegiatan penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan. Orang tua berperan sebagai teladan yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang memperoleh dukungan positif dari orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku religius, seperti rajin beribadah dan lebih peduli terhadap kebersihan rumah serta lingkungan sekitar. Peran keluarga yang aktif dalam mendampingi anak selama kegiatan tidak hanya mempererat

hubungan emosional, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pendidik menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan kepedulian lingkungan (Nursyahada, 2025).

Secara teori, proses internalisasi nilai dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: Pertama, tahap transformasi, internalisasi nilai dilakukan dengan menyampaikan materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah pada peserta didik agar mereka tahu dan paham nilai-nilai yang baik dan buruk dalam ajaran agama Islam. Tahap transformasi disebut juga dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Kedua disebut tahap transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah (timbal balik) yakni informasi nilai yang diperoleh dan dipahami peserta didik melalui contoh perbuatan yang dicontohkan guru, hingga para peserta didik juga dapat merespon nilai yang sama. Tahap ini merupakan tahap penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Ketiga, tahap transinternalisasi yaitu internalisasi tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian (Rohmah, 2019).

Integrasi nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dalam tujuan, subtansi materi, pendekatan, metode dan evaluasi. Faktor yang mendukung adalah sumber daya manusia, lingkungan, instansi lain, dan dukungan orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran siswa, metode pembelajaran yang monoton, dan faktor keluarga (Hidayat & Sundari, 2014). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam mengajarkan siswa bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Ajaran ini memotivasi umat Islam untuk berperan aktif dalam menjaga bumi, mengurangi kerusakan, dan melestarikan lingkungan agar tetap dalam kondisi yang seimbang dan bermanfaat bagi generasi mendatang (Habibah, et.al, 2023).

Di SMA Plus 30 Juz Banten menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui integrasi substansial antara ajaran Islam dan praktik pedagogis di sekolah. Nilai kepedulian lingkungan tidak diperlakukan sebagai materi tambahan, melainkan diinternalisasikan ke dalam nilai-nilai dasar Islam seperti *amanah*, tanggung jawab, kebersihan, serta peran manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Integrasi ini tercermin dalam penyusunan materi ajar PAI, pemilihan metode pembelajaran kontekstual, serta aktivitas belajar siswa yang mengaitkan dimensi teologis, etis, dan praksis secara simultan. Guru PAI secara konsisten menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari ketaatan kepada Allah Swt. dan wujud konkret dari akhlak mulia seorang muslim.

Internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam juga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan secara konsisten. Beberapa kebiasaan yang ditemukan di lapangan antara lain: membuang sampah pada tempatnya, membawa wadah makanan dan botol minum sendiri, menghindari plastik sekali pakai, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta hemat dalam penggunaan energi. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai telah melampaui ranah kognitif menuju afektif dan psikomotorik (Sabtina & Mahariah, 2025).

Kebijakan sekolah juga penting untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. Sekolah berperan penting dalam merancang kebijakan dan lingkungan belajar yang mendukung praktik ramah lingkungan. Kebijakan sekolah yang fokus pada pemanfaatan sumber daya secara efektif, seperti pengalihan dokumen dan tugas ke format digital, serta penerapan program pengelolaan limbah yang melibatkan daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Untuk melaksanakan program pembelajaran dalam rangka meningkatkan kepedulian peserta didik, diperlukan kebijakan dari sekolah agar program dapat berjalan secara sitematis dan berkelanjutan. Maka dari itu, untuk memberikan pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter siswa,

diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan guru (Tsabita & PAsmadi, 2025).

Dalam memberi pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI, dengan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep Islam sebagai *wordview.* Bukan hanya peduli dengan lingkungan tetapi juga peduli dengan kondisi kaum muslimin yang mana nantinya diharapkan peserta didik bisa membiasakannya bukan hanya di sekolah tapi di kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan materi yang berbasis kepada adab, akhlak, logika dan juga leadership. Ketika seseorang memahami dengan baik Islam, maka dengan sendirinya seseorang akan peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Proses internaliasai nilai-nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan dan praktek langsung (Noor & Damayanti, 2022).

Strategi kolaboratif antara guru PAI, guru mata pelajaran umum, dan seluruh warga sekolah menjadikan nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman langsung dan kegiatan berbasis lingkungan. Dengan dukungan kurikulum kontekstual dan budaya sekolah yang konsisten, peserta didik menunjukkan perubahan sikap menuju perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Model integrasi ini dapat menjadi alternatif strategis bagi sekolah Islam lainnya dalam membangun karakter peduli lingkungan melalui pendekatan pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai Islam (Nabila & Efferi, 2025). Hal ini sebagaimana disampaikan Siswa Kelas X:

> "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya berhenti pada pemahaman materi secara teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui praktik nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Menurutnya, kolaborasi antara guru PAI, guru mata pelajaran umum, dan pihak sekolah membuat nilai-nilai keagamaan terasa lebih hidup dan mudah dipahami. Ia menjelaskan bahwa ketika guru PAI menjelaskan tentang amanah manusia sebagai khalifah di bumi, guru mata pelajaran lain turut menguatkan melalui kegiatan berbasis lingkungan, seperti program

kebersihan, perawatan tanaman, dan pengelolaan sampah. Hal tersebut membuat siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam tentang menjaga lingkungan, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya dalam keseharian di sekolah." (Wawancara, Afif)

Dalam konteks pendidikan Islam, ini menjadi landasan normatif bahwa tugas manusia bukan hanya mencari ilmu, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas, pendidikan Islam harus mampu melahirkan manusia yang memiliki adab, yaitu kesadaran akan posisi dirinya di hadapan Allah, alam, dan masyarakat. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari adab yang diajarkan pendidikan Islam (El-Hajar, et.al, 2025). Dalam menumbuhkan nilia-nilai kepedulian lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, dapat melalui media pembelajaran yang ada. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk di dalamya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesajahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Taufiqurrahman & Hijirah, 2019).

Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang partisipatif, dan keterlibatan dalam kegiatan praktis, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam dan berkomitmen untuk menjaga bumi. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari guru, komunitas, dan kebijakan pendidikan, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Zaleha, 2024). Oleh sebab itu sangat penting adanya pendidikan berwawasan lingkungan yang diintegrasikan melalui pengelolaan pembelajaran pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi yang sadar akan lingkungan hidup serta untuk menjaga kelestarian alam (Julaeha & Kurniawan, tt).

D. Kesimpulan

Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di SMA Plus 30 Juz, Banten, menunjukkan integrasi yang holistik antara nilai-nilai keislaman dengan kesadaran ekologis melalui pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Konsep ini mengakar pada prinsip Islam bahwa manusia adalah *khalifah* yang bertanggung jawab menjaga bumi, yang dioperasionalkan dalam kurikulum dan budaya sekolah berbasis program Adiwiyata. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti peduli lingkungan, kesederhanaan, dan tanggung jawab melalui metode partisipatif, pembiasaan, serta aktivitas praktis seperti bank sampah, hidroponik, dan pengelolaan limbah. Dukungan seluruh pemangku kepentingan—guru, siswa, keluarga, dan kebijakan sekolah—menciptakan ekosistem pendidikan yang mengaitkan ajaran akidah, akhlak, dan fikih dengan aksi nyata pelestarian lingkungan.

Hasil implementasi ini memperkuat profil siswa yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki karakter ekologis, berpikir kritis, dan mampu berkontribusi dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Strategi kolaboratif antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain, serta pemanfaatan teknologi dan kearifan lokal, berhasil mentransformasi nilai-nilai Islam menjadi perilaku sehari-hari seperti disiplin, hemat sumber daya, dan kepedulian sosial. Model ini menawarkan kerangka pendidikan Islam yang transformatif, relevan dengan tantangan abad ke-21, dan dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk membentuk generasi yang secara spiritual matang, akademis kompeten, serta aktif menjadi penjaga kelestarian bumi sebagai bagian dari ibadah.

E. Daftar Rujukan

Albab, Hayyan Ahmad Ulul. "Memahami Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) Di SMP Negeri 2 Lamongan." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 254–71.

Arifai, Ahmad, and Saiyid Mahadhir. "Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 1, no. 02 (2023): 115–21.

El-Hajar, Munakhiroh, Al Hasib, and Zaeni Dahlan. "Pemaknaan Konsep Ḥifẓ Al-Bī'ah Dalam Materi Pai Terhadap Praktik Peduli Lingkungan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kemang Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 7665–80.

Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78.

Fajri, Barlian, and Naser Ali Abdulghani. "Symbolic Interactionism Between Students and Caregivers in Pesantren." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2025): 1–19.

Fajri, Barlian, and Oktio Frenki Biantoro. "Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 72–92.

Fajriansyah, Irham, Uswatun Hasanah, and Ali Murtadho. "Eksistensi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Ranah Pendidikan Islam." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 15–30.

Habibah, Wulidatul, Ainur Rofiq Sofa, Abd Aziz, Imam Bukhori, and Muhammad Hifdil Islam. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 36–52.

Hidayat, Nur, and Emi Sundari. "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI." *AL BIDAYAH* 6, no. 1 (2014): 93–114.

Julaeha, Eha, and Asep Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Lingkungan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal%20/index.php/tarbawi/article/view/3463.

Khotijah, Khotijah, and Novita Kurniasih. "Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Ekofeminisme." *JSGA* 2, no. 01 (2020): 1–30.

La Fua, Jumarddin. "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2013, 113–25.

Laila, Siti Rofiatul, Atika Zuhrotus Sufiyana, and Adi Sudrajat. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Pakis Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 8 (2023): 192–200.

Muawaroh, Mundiro Lailatul. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Lingkungan." *Kuttab* 3, no. 1 (2019).

Nabila, Farisatun, and Adri Efferi. "Integrasi Pembelajaran PAI Dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha." *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan* 5, no. 4 (2025): 1153–69.

Nawawi, Muhamad Latif, Syarif Maulidin, and Ahmad Nurkholik. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di SMK Al Ihsan Sukanegara." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 51–61.

Noor, Wahyudin, and Ratna Damayanti. "Menginternalisasikan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang." *Journal Tarbiyah Al-Awlad* 12, no. 1 (2022): 34–40.

Nursyahada, Hanifah. "Implementasi Penguatan Nilai Religius Dan Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Edukatif Dan Kreatif Pada Anak-Anak Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 309–23.

Rahmat, Hayatul Khairul, and Akhmad Affandi. "Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2025): 603–20.

Ramadhan, Sayid Ahmad, and Khairil Anwar. "Meregenerasi Konsep Fikih Al-Bi'ah Dalam Dunia Pendidikan: Program Adiwiyata Berbasis PAI Progresif Sebagai Upaya Membumikan Karakter Cinta

Lingkungan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 13, no. 1 (2025). https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/29533/9063.

Rohmah, Naily. "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 197–218.

Rohmatullah, Muhammad Andrea, Adi Sudrajat, and Moh Eko Nasrullah. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 6 (2024): 143–51.

Sabtina, Desi, and Mahariah Mahariah. "Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character: Internalisasi Ekoteologi Islam Melalui Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (2025): 21–41.

Sulistyo, Agus, and Ismarti Ismarti. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *JCP Jurnal Cahaya Pendidikan* 4, no. 1 (2018).

Syaputra, Alvin, Kasmantoni Kasmantoni, and Ahmad Walid. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2021): 58–64.

Taufiqurrahman, Zaky Fajar, and Muthi'ah Hijriyah. "Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Hidup Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agam Islam." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 7, no. 2 (2019): 45–49.

Tsabita, Firyal Hanan, and Achmad Kurniawan Pasmadi. "Karatkter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Islam." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 17, no. 3 (2025): 281–90.

Wardani, Listia, Iman Saifullah, and Nenden Munawaroh. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 11 Garut." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 6 (2024): 2292–303.

Zaleha, Siti. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ramah Lingkungan." *Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 96–104.